



Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Hari Selasa dan Rabu kemarin, kita telah menjalankan Rakerpim seluruh pimpinan Universitas. Wajah-wajah cerah dan penuh semangat memenuhi ruangan yang penuh dengan peredam. Ada suatu harapan untuk membangun Unika Widya Mandala Surabaya inisemakin baik. Ada harapan kehidupan komunitas yang saling mendukung satu sama lain meskipun banyak tugas dan kesulitan menanti. Namun, antusias dari para pemimpin dalam Rakerpim telah menunjukkan bahwa warga Unika berani melangkah lebih untuk mengupayakan inovasi.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

"Inovasi" merupakan kata yang berasal dari Bahasa Latin *innovare*, yang berarti memperbaharui. Ini berarti bahwa orang tidak sekedar *invention* atau penemuan tetapi suatu tindakan nyata yang terwujud dalam suatu karya tertentu. Maka, jika Unika Widya Mandala di tahun-tahun mendatang mengedepankan "inovasi" berarti Sivitas diundang untuk memiliki jiwa pembaharuan yang tidak hanya ide kreatif tetapi suatu upaya melakukan pembaharuan yang lebih baik dalam keseluruhan aspek Universitas Widya Mandala ini. Sungguh ini adalah suatu berkat karena Unikatelah mampu melihat kebutuhan ke depan lebih baik meskipun berhadapan dengan krisis kemanusiaan di masyarakat.

Penanggung Jawab

Kepala LPNU :
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor :
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.
Unika Widya Mandala Surabaya.
Gedung Benedictus.
Lantai 3 Ruang B 322.
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext : 288

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II dalam hidupnya selalu mengedepankan pembaharuan sejak beliau menjadi imam. Baginya, inovasi adalah suatu jalan untuk membangun kehidupan manusia yang lebih baik dengan melahirkan suatu budaya baru di masyarakat. Maka, ia selalu menentang "budaya kematian" yang menggerogoti kehidupan manusia. Sebaliknya, Bapa Suci mengundang agar mengupayakan "budaya kehidupan", suatu budaya yang selalu membangun hidup manusia lebih baik dengan tindakan nyata.

Warga Unika Widya Mandala ytk.

Akhirnya, inovasi tidak akan pernah terjadi tanpa upaya bersama dalam membangun Kampus kehidupan ini. Setiap warga Unika adalah kontributor utama dalam inovasi ini sehingga karya Unika adalah karya bersama untuk pengembangan seluruh anggota sivitas tanpa kecuali. Karya unika juga adalah karya persekutuan dari masing-masing pribadi yang memiliki keunikan sehingga mewujudkan Komunitas Unika Widya Mandala yang solid dan berpegang pada Ajaran Gereja Katolik.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

Renungan Minggu Prapaskah IV

Bacaan: Yos 5:9a,10-12; 2 Kor 5:17-21; Luk 15:1-3,11-32.

Saudara-saudari ytk.

Masa Prapaskah disebut sebagai masa pertobatan atau masa pembaharuan diri. Setiap orang diundang untuk melihat diri sendiri; mengevaluasi diri apa yang selama ini telah dilakukan. Pertobatan berarti menanggalkan rasa 'ego' dalam diri dan mau untuk menatap ke depan untuk mencapai kehidupan baru yang lebih baik. Maka, pertobatan itu adalah sukacita karena Allah telah memberikan kesempatan kepada manusia untuk bertobat dan merubah diri sekaligus mereka yang bertobat menemukan hidup baru yang lebih baik daripada yang sebelumnya mereka jalani.

Saudara-saudari ytk.

Injil Minggu ini mengundang kita untuk melihat betapa kasih Bapa kepada si Bungsu tak terbatas. Sang Bapa tidak melihat sama sekali kesalahan dari si Bungsu. Ia menyambut anaknya yang hilang itu. Dia tak memikirkan apa yang telah diperbuat oleh si Bungsu. Bagi-Nya, hal yang utama adalah si Bungsu mau Kembali dengan pertobatan meskipun telah menyakiti Dia karena menghabiskan harta-Nya. Bahkan Bapa, tidak membuat miskin si Bungsu karena harta-Nya dihamburkan, Ia memberikan lagi apa yang dimiliki-Nya kepada si Bungsu dengan menyuruh pelayan menyediakan pakaian yang indah dan pesta perjamuan untuk menyambutnya. Bapa sungguh peduli perubahan hidupnya daripada tindakan yang dia lakukan kepadanya. Bapa penuh sukacita pada anak bungsu yang kembali dan telah bertobat.

Saudara-saudariku ytk.

Pertobatan tidak selalu mulus apalagi ada orang lain yang merasa bahwa apa yang dilakukan selama ini lebih baik daripada dia yang telah bertobat. Dalam Injil dikisahkan bahwa ketika berhadapan dengan pertobatan dan pembaharuan diri dari si Bungsu, si Sulung tidak suka dan merasa bahwa apa yang dilakukan oleh Sang Bapa kepada si Bungsu itu tidak adil. Si Sulung sangat marah terhadap tindakan Bapanya itu. Si Sulung tidak bisa paham terhadap apa yang dilakukan oleh Sang Bapa. Si Sulung mengadu kepada Sang Bapa bahwa dia lebih baik daripada si Bungsu tetapi mengapa diperlakukan tidak istimewa sama sekali. Si Sulung tidak bisa menerima sukacita kenyataan perubahan dari adiknya. Dia tidak bersukacita malah menyalahkan Bapanya dengan berkata: "Telah bertahun-tahun aku melayani Bapa, dan belum pernah aku melanggar perintah Bapa, tetapi kepadaku belum pernah Bapa memberikan seekor anak kambing pun untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. Tetapi, baru saja datang anak Bapa yang telah memboroskan harta kekayaan Bapa bersama dengan pelacur-pelacur, maka Bapa menyembelih anak lembu tambun untuk dia".

Saudara-saudariku ytk.

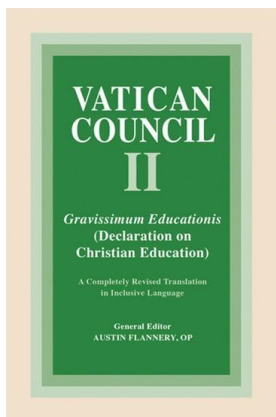
Pembaharuan diri yang sejati adalah perubahan total dalam jiwa orang yang melihat bahwa apa yang dilakukan selama ini adalah kesalahan yang fatal dalam hidupnya. Pertobatan tidak bisa dilakukan jika seorang selalu merasa apa yang dilakukan selama ini selalu benar. Perubahan atau pembaharuan diri berarti mau mengoreksi selalu apa yang telah dilakukannya karena orang pasti pernah berbuat salah. Bahkan, orang yang tinggal diam pada status quo-nya dapat dikatakan bahwa orang tersebut tidak mau bertobat karena tidak pernah mengevaluasi dirinya. Inilah yang terjadi pada si Sulung yang jatuh pada kenyamanan diri dan merasa baik-baik saja. Dia tidak pernah melihat dan mengevaluasi apakah tindakannya sudah benar atau belum. Dia lebih asyik meletakkan dirinya pada rutinitas yang dia lakukan di rumah Bapa. Baginya, itu adalah yang paling benar sehingga ada perubahan baru dan pertobatan dari si Bungsu seolah-olah tindakan Bapa tidak adil terhadap dia. Dia tidak pernah menyadari berkat yang telah diberikan kepada Bapa selama ini. Dia hanya melihat hidupnya hanya kerja dan kerja saja sehingga lupa berefleksi apakah yang dikerjakannya sudah benar-benar berbuah atau tidak. Itulah sebabnya dia malah marah ketika ada adiknya bertobat. Ini berbanding terbalik dengan sikapnya yang selama ini baik-baik saja karena ternyata dia tidak memiliki hati dalam bekerja kepada Bapa. Dia hanya memikirkan keselamatan dirinya sendiri saja.

Saudara-saudariku ytk.

Sebagai sivitas akademika Unika Widya Mandala Surabaya, kita sungguh bersyukur bahwa ada banyak perubahan yang terjadi di Unika ini. Ada usaha dan budaya baru yang ditawarkan kepada kita. Namun, mungkin kita kurang melihat spirit yang ada di pembaharuan itu sehingga terkadang membuat kita gelisah dan langsung kadang mencibirnya. Injil hari Minggu ini mengundang kita untuk merenungkan pertobatan dan pembaharuan diri supaya kita bisa bersukacita. Kita diajak untuk melihat lebih jauh semangat pembaharuan dalam Unika ini sehingga kita bisa bersama-sama mengevaluasi baik diri kita sendiri maupun komunitas kita. Maka, hal yang utama dan penting bagi kita sekarang secara bersama adalah mengupayakan pembaharuan tersebut dengan sukacita supaya pembaharuan itu sungguh terlaksana dengan baik dan menghasilkan kehidupan Sivitas Unika yang semakin peduli, komit dan antusias.

Tuhan memberkati

RD. Benny Suwito



Pada *Newsletter Totus Tuus* Vol 1.19 telah disampaikan mengenai Dokumen *Gravissimum Educationis*, dimana pendidikan merupakan hal penting yang menjadi hak bagi semua orang untuk mendapatkan pendidikan. Selanjutnya pada Vol 1.20 akan membahas kelanjutan dari point-point penting yang berasal dari dokumen ini.

Mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan?

- Orang Tua

Sebagai penyalur kehidupan kepada anak orang tua lah yang memiliki kewajiban yang amat berat untuk mendidik anak mereka. Maka orang tua yang harus diakui sebagai pendidik anak yang pertama dan utama. Mendidik merupakan tugas yang amat penting, sehingga apabila diabaikan maka sangatlah sukar untuk dilengkapi. Sebab orang tua memiliki kewajiban untuk dapat menciptakan lingkungan keluarga yang diliputi semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama untuk dapat menunjang pertumbuhan pribadi dan sosial anak mereka. Melalui keluargalah akhirnya mereka lambat-laun diajak berintegrasi dalam masyarakat manusia dan umat Allah.

- Masyarakat

Selanjutnya masyarakat juga memiliki peranan penting dalam pendidikan anak muda. Masyarakat dalam hal ini adalah negara memiliki tugas dan wewenang dalam mengatur pendidikan untuk generasi muda bangsa. Dalam pertemuan Konsili Vatikan II disampaikan bahwa negara memiliki kewajiban dalam mengatur dan memajukan pendidikan generasi muda dengan berbagai cara seperti melindungi hak dan tugas mereka. Apabila pendidikan yang diberikan oleh orangtua dan masyarakat dirasa tidak mencukupi, maka negara bertanggungjawab untuk melengkapi karya pendidikan tanpa mengesampingkan kehendak para orangtua.

- Gereja

Gereja dalam menjalankan tugas pendidikannya, mengupayakan memberikan pendidikan katekese yang menyinari dan meneguhkan iman. Gereja memiliki kewajiban untukewartakan jalan keselamatan kepada semua orang dan menjadi penyalur Kristus kepada semua umat beriman untuk mencapai kepenuhan hidup.

Pentingnya Sekolah

Sekolah mempunyai makna yang istimewa di antara segala upaya pendidikan. Keistimewaan sekolah tidak hanya terletak dalam upayanya untuk terus-menerus mengembangkan kemampuan rasio peserta didik, tapi juga dalam dimensi-dimensi kehidupan manusia lainnya. Dimensi-dimensi lain yang mengungkapkan keistimewaan sekolah diupayakannya berdasarkan misinya, antara lain; menumbuhkan kemampuan memberikan penilaian yang cermat, memperkenalkan harta warisan budaya yang telah dihimpun oleh generasi-generasi masa silam, meningkatkan kesadaran akan tata-nilai, menyiapkan siswa untuk mengelola kejuruan tertentu, memupuk rukun persahabatan antara para siswa yang beraneka watak-perangai maupun kondisi hidupnya, dan mengembangkan sikap saling memahami.

Sekolah merupakan pusat kegiatan maupun pusat kemajuan bagi para siswa. Di sekolah siswa dan guru terlibat aktivitas belajar-mengajar, bekerja, bermain, berorganisasi, dan berdoa. Sekolah diharapkan mampu menciptakan sesuatu yang baik dalam bentuk ide, gagasan, sikap dan tindakan. serta mampu berkembang dalam bidang teknologi dan komunikasi. Untuk dapat mencapai ini semua perlu melibatkan banyak pihak-pihak terkait seperti guru, orang tua, dan keluarga untuk mempersiapkan tujuan memajukan kehidupan manusia. Dengan demikian sekolah menjadi hal yang sangat penting dan bermakna karena menumbuhkan banyak dimensi kemanusiaan kemanusiaan bukan hanya aspek rasional tetapi juga aspek spiritualnya, sehingga sekolah adalah tempat atau pusat untuk kegiatan dan kemajuan yang melibatkan segenap keluarga manusia.

Hingga saat ini, saya paling benci jika harus berurusan dengan uang. Keluarga om saya hingga hari ini hidup sendiri-sendiri dan tidak saling kenal setelah meributkan harta warisan. Beberapa teman saya juga mengakhiri hubungan pertemanannya hanya karena ada diantara mereka yang tidak segera mengembalikan uang. Begitu pula dengan saudara dekat saya, hanya karena uang pinjaman yang lama belum dikembalikan, mereka kemudian tidak saling tegur sapa. Jelas ini menjadi sebuah keprihatinan. Namun dari kejadian itulah saya belajar bahwa uang memiliki tendensi merusak segalanya, meskipun dari sisi lain juga bisa membeli segalanya termasuk persaudaraan dan teman. Tentunya hal ini berlaku bagi yang hidupnya hanya tentang uang.

Bagi saya, uang bisa membeli apapun selain teman dan saudara. Sebisa mungkin saya mendoktrin diri saya sendiri agar tidak menjadi salah satu dari mereka yang kerap meributkan uang. Seorang teman meminjam uang kepada saya dan hingga detik ini belum kembali, bahkan dia sudah ganti nomer HP dan saya kehilangan jejak. Akhirnya, saya diamkan, tidak mau mengejar-kejar, melainkan memilih untuk mengikhlasakannya. Ada pula saudara yang sering meminjam uang dan juga belum kembali, saya memilih tidak membahasnya. Ada seorang sahabat yang hampir dua tahun berhutang dalam jumlah yang besar pun, saya tidak menanyakan.

Mengapa demikian?

Satu, saya tidak mau merusak persaudaraan atau pertemanan hanya karena uang. Dua, itu merupakan cara lain bagi saya untuk menilai seseorang karena beberapa orang menjadi begitu serakah jika dihadapkan dengan uang. Hingga rela pertemanan atau persaudaraannya bubar gara-gara uang. Saya bisa saja meminta uang yang dipinjam, tetapi memilih untuk tidak melakukannya. Saya yang dulu mungkin terlalu baik dengan orang lain sampai tidak sadar bahwa saya sedang dimanfaatkan. Tetapi ada satu pengalaman dalam hidup saya yang memberikan motivasi mengapa harus selalu berbuat baik.

Di ujung gang rumah lama saya, ada seorang ibu tua pemilik toko kelontong kecil yang reot. Tentunya sang ibu ini secara ekonomi kurang mampu. Ibu pemilik toko ini memiliki dua anak dan juga bekerja sambil menjadi asisten rumah tangga. Pada satu waktu, sang ibu meminjam uang dari seorang purnawirawan yang rumahnya tepat di seberang saya. Yang dipinjam tidak besar, hanya sekitar dua puluh ribu saja. Tetapi sang purnawirawan tersebut tidak meminjaminya karena alasan tidak punya uang, padahal saya tahu ia baru saja mendapat gaji pensiunannya. Kemudian sang ibu datang ke rumah saya dan meminjam uang kepada papa. Sayangnya, pada saat itu papa sedang sibuk dan tidak ada orang di rumah selain saya dan papa. Papa tidak menghiraukan ibu tersebut. Kemudian saya melihat dan berpikir bagaimana jika saya saja yang meminjamkan uang kepada sang ibu. Saya itu saya sudah lulus kuliah dan bekerja di Kementerian Sosial, uang saya lebih dari cukup untuk meminjamkan ibu itu. Akhirnya saya meminjamkan sang ibu. Sejak itulah, jika mereka butuh uang, mereka biasanya akan meminjam kepada saya. Dan entah mengapa juga, ada satu kebahagiaan bisa meminjamkan sang ibu.

Satu hal yang saya kagum dari ibu ini adalah dia berusaha untuk mengembalikannya meskipun membutuhkan waktu yang lama. Dia bahkan tidak pernah lupa atau meremehkan meski yang dipinjam hanya dua puluh ribu, pernah juga lima puluh ribu rupiah saja. Dia selalu mengembalikan. Bahkan Ketika dia belum bisa mengembalikannya dalam waktu yang lama, dia datang ke rumah saya dan meminta maaf masih belum bisa mengembalikannya. Dari sinilah hati saya semakin terbuka untuk memberikan pinjaman kepada sang ibu. Ketika ibu itu datang karena belum bisa mengembalikan, saya menjawab tidak perlu dipikirkan, digunakan saja dulu. Dengan sendirinya, dalam hati ini mengikhlasakan seandainya dia tidak bisa mengembalikan uang tersebut.

Saya merasa bahwa orang yang berusaha mengembalikan uang pinjaman adalah orang yang menghargai orang yang meminjaminya. Itulah mengapa rasanya ingin lebih baik kepada orang-orang yang demikian. Uang memang bukan segalanya, kita berhak meminta apa yang menjadi hak kita. Tetapi saya rasa tidak perlu sampai dikejar-kejar, dipaksakan, hingga merusak hubungan saudara atau pertemanan. Pada kesimpulannya, saat kita mengikhlasakan apa yang sudah dikeluarkan, Tuhan akan selalu menggantinya dengan sesuatu yang lebih. Kita juga akan dengan mudah menilai orang dengan uang yang kita keluarkan untuk orang itu.